



Prosiding SIMBIOSIS VI

Seminar Nasional Biologi dan Sistem Pembelajaran
p-ISBN: 9772599121008, e-ISBN: 9772613950003
23 Oktober 2024 (Hal. 94-101)

Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Melalui Media *Smartbox* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sangen 02

¹Richa Firial, ²Rahayu Diningsih, ³Dwi Nila Andriani

¹Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas PGRI Madiun

²SDN Sangen 02, Madiun

³Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas PGRI Madiun

¹richafirial22@gmail.com, ²rahayudiningsih85@gmail.com, ³dwinila@unipma.ac.id

ABSTRACT

The minimal use of media in learning Pancasila education is the context in which this research was conducted. The aim of this research is to determine the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach through smart box media in improving learning outcomes about unity and oneness when using smart box media. The method chosen by the researcher was Classroom Action Research (PTK), applying Kemmis and McTaggart's design, namely planning, implementation, observation and reflection. A total of 16 Class V students at SDN Sangen 02 were used as subjects for 2 cycles.). Based on the researchers' findings, the percentage of learning completion before and after implementing smart box media in the pre-cycle (31.25%), cycle I (68.75%), cycle II (87%). Seeing that the level of completion in cycle II was 87%, it means that the previously determined success indicators have been met, so that cycle II research was successful. Therefore, it is concluded that learning outcomes regarding the subject of Pancasila Education, material on unity and oneness, in class V elementary school, SDN Sangen 02, can be improved through the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) smart box media approach.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes, Smart Box*

ABSTRAK

Minimnya penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan Pancasila menjadi konteks penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan *Culturally responsive teaching* (CRT) melalui media smart box dalam meningkatkan hasil belajar tentang persatuan dan kesatuan ketika menggunakan media smart box. Metode yang dipilih peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menerapkan desain Kemmis dan McTaggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebanyak 16 siswa Kelas V SDN Sangen 02 dijadikan subjek selama 2 siklus.). Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebelum dan sesudah menerapkan media smart box pada pra siklus (31,25%), siklus I (68,75%), siklus II (87%). Melihat tingkat ketuntasan pada siklus II sebesar 87%, berarti indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya telah terpenuhi, sehingga penelitian siklus II berhasil. Oleh karena itu disimpulkan bahwa hasil belajar tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi persatuan dan kesatuan di sekolah dasar kelas V SDN Sangen 02 dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) media smart box.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching; Hasil Belajar; Media Smart Box*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan

tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia(Ujud et al., 2023)

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang berfokus pada mengenali, menghormati dan merespon keberagaman budaya, latar belakang dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif yang mengakomodasi kebutuhan dan pengalaman belajar unik setiap siswa. Melalui pendekatan ini, guru menyadari bahwa setiap siswa membawa pengetahuan, nilai, dan pengalaman budaya yang berbeda ke dalam kelas. Guru kemudian berupaya mengintegrasikan konten dan strategi pembelajaran yang terkait dengan keragaman budaya ini ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Tujuannya agar siswa merasa diterima, dihormati dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2023)

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kegiatan mengajar. Dari sudut pandang guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses penilaian hasil belajar, sedangkan dari sudut pandang siswa, hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mengacu pada faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisiologis, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor luar adalah faktor yang ada di luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, faktor alat, dan sebagainya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar terjadi siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.(Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 2014)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN Sangen 02 menghasilkan temuan yaitu kendala keterbatasan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, penggunaan media pembelajaran inovatif yang kurang berdampak pada antusias belajar rendah dan menjadi sebab rendah hasil belajar peserta didik. Penelitian (Mertayasa, 2022) mengatakan kurangnya pemanfaatan media serta pembelajaran berpusat pada guru menjadi akibat dari rendah perolehan hasil belajar. Sejalan dengan penetian Mertayasa, penelitian (Trisari & Suprayitno, 2023) mengatakan pembelajaran yang cenderung berpusat kepada guru, keterbatasan media pembelajaran serta inovasi media pembelajaran yang kurang berakibat pada kurangnya minat, bosan dan pasif peserta didik dalam pembelajaran. Adapun penelitian (Sulaedah et al., 2022), mengatakan kurangnya penggunaan media yang bervariasi menjadi sebab dari hasil belajar yang kurang maksimal. Solusi yang peneliti berikan berdasarkan temuan permasalahan yang ada yakni dengan penerapan media smart box dalam pembelajaran. Menurut Puspitasari dalam (Rahayuningsih et al., 2019), media smart box atau kotak pintar merupakan media bentuk balok dengan dua sisi dengan alat berupa kartu didalamnya. Menurut Harnanto dalam (Panca Wahyu kusumaningrum et al., 2021), media smart box merupakan alat belajar kotak kecil yang memuat materi belajar. Media smart box merupakan alat yang memuat gambar dan materi dan digunakan guru ketika pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dan biasanya berbentuk kotak (Basori, 2020). Adapun manfaat dari penggunaan media smart box menurut

Harnanto dalam (Rahayuningsih et al., 2019), hasil belajar meningkat sebab tercipta suasana belajar menyenangkan dan peningkatan konsentrasi belajar.

Menyikapi permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif, interaktif, gembira, dan tertantang dalam belajarnya melalui proses pembelajaran saintifik dan ilmiah yaitu media Smart Box yang merupakan alat berbentuk kotak yang berisi kartu-kartu bergambar serta kata-kata yang digunakan guru pada saat memberikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar (Basori, 2020). Media Smart Box memudahkan anak dalam memahami kata, huruf, dan gambar. Dapat juga dikatakan bahwa smart box merupakan alat peraga yang dapat digunakan sebagai alat pengantar pembelajaran. Biasanya terbuat dari bahan karton, kertas dua sisi atau plastik busa, berbentuk balok atau kubus, dan berisi huruf kartu, gambar, kartu nomor, dll. (Anggraeni, 2021)

Jadi dapat dikatakan bahwa media Smart Box adalah kotak kecil yang di dalamnya terdapat suatu alat untuk belajar yang menarik dan menyenangkan anak-anak serta dapat memotivasi anak untuk belajar. Kajian literatur sebelumnya yang telah menunjukkan hasil positif terkait dengan media Smart Box dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Juga, didukung oleh hasil penelitian (Sukaryanti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa Smart Box dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) melalui media Smart Box dapat atau tidak dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila Materi Persatuan dan Kesatuan Siswa Kelas V SDN Sangen 02.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peningkatan hasil belajar diupayakan dalam PTK dengan peningkatan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan. Kemmis dan McTaggart yang dikembangkan tahun 1998 adalah desain yang digunakan peneliti. Adapun langkah-langkahnya meliputi: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi merupakan tahapan dalam desain yang terus dilakukan hingga target yang diinginkan tercapai (Oktavia et al., 2024). Penelitian dilakukan di SDN Sangen 02 yang berada di Desa Sangen, Kecamatan Geger. Semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 adalah waktu pelaksanaan penelitian. Sejumlah 16 peserta didik kelas V SDN Sangen 02 menjadi subyek dalam penelitian. Pengamatan atau observasi, tes dan wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V SDN Sangen 02. Kemudian, saat pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media smart box, guru melakukan pengamatan kepada peneliti dan peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik. Selanjutnya, pemberian tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Adapun, pengkategorian hasil observasi guru berdasarkan perolehan persentase pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media smart box seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria hasil observasi

Presentase	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

Statistik deskriptif adalah cara dalam menganalisis data kuantitatif dengan tujuan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dan menghitung rata-rata hasil peserta didik. Berikut adalah rumus menghitung rata-rata hasil belajar.

$$M = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai semua siswa

N = Jumlah

Berikut adalah rumus menghitung persentase ketuntasan belajar.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase hasil belajar

f : jumlah peserta didik yang tuntas

n : jumlah keseluruhan peserta didik

Kemudian, dilakukan pengkategorian presentase ketuntasan belajar berdasarkan perolehan hasil presentase ketuntasan seperti tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori ketuntasan

Presentase	Kategori
>85%	Sangat Tinggi
70%-84%	Tinggi
45%-69%	Sedang
26%-44%	Rendah
<25%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Sangen 02 ditemukan bahwa masih rendahnya penggunaan dan penerapan media pembelajaran yang inovatif dan membuat peserta didik lebih interaktif. Dimana pada SDN Sangen 02 khususnya di kelas V Masih terfokus pada pembelajaran yang monoton. Selain itu guru hanya menggunakan buku atau LKS sebagai media pembelajaran. Kemudian pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) juga belum

pernah di terapkan di kelas V dimana pendekatan ini sangat penting sebagai sarana untuk mengenalkan dan meningkatkan kesadaran budaya kepada setiap peserta didik agar meminimalisir terjadinya kesenjangan perbedaan latar belakang budaya di kelas. Berdasarkan hasil dari pretest menunjukan bahwa belum tercapai kriteria ketercapaian. Kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 70. Menurut data nilai, 11 dari 16 peserta didik belum tuntas. Perolehan kategori rendah presentase 31,25% dengan rata-rata 67, skor tinggi 90, dan skor terendah 50.

Siklus I

Tahapan yang dilakukan peneliti, merancang desain dan menentukan materi yang akan dimuat dalam media smart box, membuat media smart box, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, perencanaan proses pembelajaran, menyiapkan instrumen lembar observasi guru tahap perencanaan dan pelaksanaan, menyusun LKPD dan instrumen evaluasi untuk peserta didik. Berikut adalah contoh media smart box yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran.



Gambar 1. Media Smart Box

Implementasi siklus I pada tanggal 30 Agustus 2024 dengan durasi 2 jp (2 x 35 Menit). Pembelajaran dilaksanakan sesuai modul pengajaran yang disusun sesuai tata bahasa dan dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Penerapan media smart box dalam pembelajaran dilakukan dengan cara memindai barcode yang ada pada media. Selanjutnya siswa membaca materi dan menonton video pembelajaran yang tersedia. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru mendatangi masing-masing kelompok untuk mencoba permainan yang ada pada media smart box. Pada siklus I, peneliti sudah menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran yang baik. Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran media smart box berjalan dengan lancar. Dalam refleksi pada Siklus I, dicatat bahwa lingkungan belajar awal tidak kondusif, terutama karena tantangan yang dihadapi oleh banyak siswa dalam memindai kode batang. Untuk meningkatkan pengalaman belajar, guru seharusnya mendorong siswa untuk bergiliran di depan, mendemonstrasikan proses pemindaian scan barcode dengan bergiliran.

Siklus II

Implementasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 September 2024 yang bedurasi 2 JP (2 x 35 Menit). Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Penerapan media smart box dalam pembelajaran dilakukan dengan sama dengan siklus I. Guru menjelaskan materi yang ada pada smart box setelah menyampaikan materi siswa dihimbau untuk mengerjakan soal LKPD secara berkelompok. Dalam siklus II persiapan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media smart box dilakukan dengan baik. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Refleksi pada siklus II ini peserta didik sudah dapat mengondisikan diri masing-masing dan siswa juga sudah bisa aktif dalam diskusi.

Hasil Belajar

Berikut tabel ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar siswa

Indikator	Prasiklus	Siklus1	Siklus2
Peserta Didik Tuntas	5	11	14
Peserta Didik Belum Tuntas	11	5	2
Skor Total	1065	1185	1280
Skor tertinggi	90	90	90
Skor terendah	50	60	60
Nilai Rata-rata	67	74	80
Persentase ketuntasan	31,25%	68,75%	87%
Persentase tidak Tuntas	68,75%	31,25%	12,5%
Kategori	rendah	Sedang	Sangat tinggi

Pada tahap pembelajaran pra siklus memperoleh nilai ketuntasan 31,25% dengan skor terendah 50 poin dan skor tertinggi 90 poin. Rata-rata yang diperoleh pada tahap pra siklus ini 67 dengan kategori rendah hal ini dinyatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Selanjutnya pada tahap siklus I memperoleh nilai ketuntasan 68,75% dengan skor terendah 60 poin dan skor tertinggi 90 poin. Rata-rata yang diperoleh pada tahap pra siklus ini 74 dengan kategori tinggi hal ini dinyatakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai KKM yang telah ditentukan, namun pada tahap ini masih banyak siswa yang belum tuntas. Dari hasil pembelajaran siklus I peneliti berkoordinasi dengan guru untuk menentukan kelanjutan siklus kedua melalui refleksi hasil pembelajaran sebelumnya Kemudian pada tahap pembelajaran siklus II memperoleh nilai ketuntasan 87% dengan skor terendah 60 poin dan skor tertinggi 90 poin. Rata-rata yang diperoleh pada tahap pra siklus ini 80 dengan kategori sangat tinggi hal ini dinyatakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan telah tercapai dengan memperoleh kategori sangat tinggi pada siklus II. Sebanyak 2 siswa tidak tuntas karena siswa kesulitan dalam membaca dan memahami materi yang ada di smart box sehingga berdampak pada rendahnya nilai. Melihat tingkat ketuntasan pada siklus II sebesar 87%, berarti 87% indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya telah tercapai, dan penelitian siklus II berhasil.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kegiatan mengajar. Dari sudut pandang guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses penilaian hasil belajar, sedangkan dari sudut pandang siswa, hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa (Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 2014). Rendahnya hasil belajar mengenai pendekatan *Culturally Responsive Teaching*(CRT) merupakan dasar penelitian ini. Hal tersebut diketahui saat peneliti mengobservasi kelas V SDN Sangen serta dari soal pretest yang diberikan oleh peneliti juga menunjukkan nilai hasil belajar yang masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Sehingga peneliti memberikan solusi untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media smart box. media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif, interaktif, gembira, dan tertantang dalam belajarnya melalui proses pembelajaran saintifik dan ilmiah yaitu media Smart Box yang merupakan alat berbentuk kotak yang berisi kartu-kartu bergambar serta kata-kata yang digunakan guru pada saat memberikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar (Basori, 2020). Materi pada media smart box peneliti yaitu materi Pendidikan Pancasila mengenai Persatuan dan Kesatuan dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan isi pengertian materi, contoh penerapan dilingkungan sekitar, game sederhana seperti mencocokkan keberagaman budaya dan teka teki silang.

Media pembelajaran smart box ini merupakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga siswa dapat mudah memahami pelajaran dengan mudah, hal ini diperkuat dari pernyataan (Sulaedah et al., 2022) yang mengatakan bahwa penggunaan media smart box tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, guru merasa terbantu dengan media smart box karena penyerapan materi lebih mudah oleh peserta didik. Penelitian ini juga diperkuat oleh (Oktavia et al., 2024) mengungkapkan bahwa dengan penerapan media smart box dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Sangen 02 menunjukkan hasil belajar siswa meningkat. Presentase ketuntasan belajar lebih tinggi sesudah dengan adanya penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menggunakan media smart box daripada sebelum penerapan media smart box pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Persatuan dan Kesatuan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan penerapan pendekatan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui media smart box. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dengan penerapan media smart box yang dapat membantu dalam memahami materi kepada peserta didik yang telah mengikuti dengan semangat dan antusias belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil belajar di SDN Sangen 02 menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Melihat tingkat ketuntasan pada siklus II sebesar 87%, berarti indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya telah terpenuhi, sehingga penelitian siklus II berhasil. Oleh karena itu disimpulkan bahwa hasil belajar tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi persatuan dan kesatuan di sekolah dasar kelas V SDN Sangen 02

dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) media smart box.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W. (2021). *Jurusan pendidikan islam anak usia dini fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta 2021*.
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com, lulup_tripalupi@yahoo.com, naswan_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak), 4.
- Basori. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Kotak Pintar Di Tk Mughadah*. 3(2), 52–58.
- Mertayasa, I. W. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Mice Target Board untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jea.v6i1.41914>
- Oktavia, J., Zahra, V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Hak dan Kewajiban. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 545–554. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/425/293>
- Panca Wahyu kusumaningrum, Sjamsir, H., & Arbayah. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Bedumanagers Journal*, 2(2), 30–41. <https://doi.org/10.30872/bedu.v2i2.1599>
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p11-18>
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>
- Sukaryanti, A., Syaflin, S. L., & Syaflin, L. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman di Indonesia untuk Siswa Kelas IV SD*. 7(1), 140–149.
- Sulaedah, S., Utomo, S., & Ismaya, E. A. (2022). Development of Smart Box of ASEAN Learning Media in Social Science Learning for Class VI Elementary School Students. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 54–59. <https://www.ujssh.com/index.php/ujssh/article/view/35>
- Trisari, M. N., & Suprayitno. (2023). Pengembangan Media Kotak Misteri Dalam Pembelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(4), 890–902.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>